

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah momen transisi yang sangat penting bagi manusia, karena di fase ini terjadi perubahan fisik, mental, dan sosial yang begitu cepat. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja berada dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun, di mana fase remaja awal dimulai dari umur 10 hingga 13 tahun (Organization, 2023). Bagi remaja putri, salah satu tanda perubahan yang paling mencolok di fase ini adalah *menarche* atau datangnya menstruasi pertama (Maghfiroh et al., 2024). Namun, usia terjadinya *menarche* bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti gizi, gaya hidup, genetika, konsumsi media, dan kondisi lingkungan (N. Chairunisa et al., 2025). Di Indonesia, usia *menarche* bergeser menjadi lebih dini sebesar 0,145 tahun, data menunjukkan bahwa remaja putri zaman sekarang cenderung mengalami *menarche* di usia yang lebih dini ketimbang generasi terdahulu (N. Chairunisa et al., 2025). Meskipun demikian, UNICEF melaporkan bahwa satu dari empat remaja putri di Indonesia ($\pm 25\%$) tidak membekali diri dengan informasi tentang menstruasi sebelum hari pertama *menarche* tiba. Minimnya edukasi yang akurat inilah yang akhirnya membuat mereka bingung dan tidak siap secara mental maupun fisik saat pertama kali menstruasi (Tampubolon et al., 2024).

WHO (2019) melaporkan bahwa rata-rata usia awal *menarche* di Amerika Serikat adalah 12,5 tahun, sedangkan di beberapa negara Eropa berkisar antara 12 hingga 15 tahun. Secara demografis, jumlah penduduk Indonesia mencapai total 282.477.584 jiwa pada tahun 2024, yang terdiri dari 142.569.663 laki-laki dan 139.907.921 perempuan (Indonesia, 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, rata-rata usia *menarche* di Indonesia berkisar antara 12 hingga 13 tahun, dengan 4,7% remaja putri mengalami *menarche* sebelum usia sepuluh tahun. Di tingkat regional, SKI (2023) juga mencatat bahwa rata-rata usia *menarche* pada remaja putri di Provinsi Sumatera Utara berada pada kisaran 12 hingga 13 tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tren penurunan usia rata-

rata *menarche* di Sumatera Utara yang sejalan dengan rata-rata nasional. Namun, 2,3% remaja putri mengalami menstruasi pertama mereka sebelum usia 10 tahun. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Fenomena ini diperkuat oleh laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2022) yang merekam bahwa teman sebaya (38%) merupakan sumber informasi terpenting tentang menstruasi bagi remaja putri, Informasi tersebut juga didapatkan dari ibu (29%), saudara (9%), guru (10%), serta ayah yang persentasenya paling kecil (1%). Meski begitu, realitanya cukup memprihatinkan karena ada 14% remaja putri yang justru tidak memperoleh info sama sekali dari pihak-pihak ini (N. Chairunisa et al., 2025). Rendahnya akses informasi yang benar membuat remaja putri tidak memiliki perilaku persiapan ketika menghadapi menstruasi pertama mereka, terlebih lagi bagi siswi yang masih duduk di sekolah dasar. Penelitian Fadriyana dalam Chairunisa (2025) menegaskan bahwa 63% remaja putri tidak siap menghadapi *menarche* karena kurangnya pengetahuan dan informasi. (Chairunisa et al., 2025). Hasil riset ini memperkuat temuan terdahulu yang dilakukan oleh Yuspita (2024) Kab. Tapanuli Selatan juga menunjukkan bahwa 60,0% remaja putri belum memiliki persiapan menghadapi *menarche*, sedangkan yang siap hanya 40,0%. Ketidaksiapan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, perasaan negatif seperti takut, cemas, dan malu, dan dapat berkembang menjadi reaksi emosional yang lebih berat (Tanjung, 2024).

Memberikan pendidikan menggunakan media visual yang menarik merupakan metode efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa sekolah dasar. *Flipchart* dapat meningkatkan perhatian dan retensi belajar, serta sesuai dengan karakteristik belajar visual pada anak sekolah dasar. Penelitian Fatmawati dalam Simaibang (2021) menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok yang menerima pendidikan kesehatan menggunakan media *flipchart*. Nilai mean pengetahuan sebelum intervensi adalah 11, kemudian setelah intervensi diberikan, nilai mean meningkat menjadi 14. Temuan ini menunjukkan bahwa *flipchart* dapat dijadikan sebagai media alternatif yang efektif. (Simaibang et al., 2021)

Namun penelitian mengenai edukasi *menarche* umumnya dilakukan pada remaja tingkat SMP dengan variabel yang dominan berupa pengetahuan dan sikap, bukan perilaku. Penelitian serupa pun lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan Pulau Jawa sedangkan di Sumatera Utara dan Kota Tebing Tinggi, masih minim dikarenakan adanya hambatan dari aspek sosial budaya, di mana topik mengenai menstruasi nyatanya masih kerap dipandang sebagai hal yang tabu di tengah masyarakat, yang mengakibatkan anak perempuan menerima informasi yang lebih sedikit sejak usia dini (Rachmawati, 2024).

Survei awal yang dilakukan pada siswi kelas V di SDN 164526 Kota Tebing Tinggi melalui teknik wawancara terhadap 9 siswi didapatkan sebanyak 8 siswi (88,89%) belum mengalami menstruasi pertama. Namun keseluruhan 8 responden (100%) tidak mengetahui tindakan yang perlu dilakukan saat menstruasi pertama terjadi, serta mengaku merasa takut dan bingung. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku persiapan *menarche* pada remaja putri masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu intervensi edukasi yang tepat, menarik, dan sesuai dengan tingkat usia serta perkembangan kognitif remaja putri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Menggunakan *Flipchart* terhadap Perilaku Remaja Putri tentang Persiapan *Menarche* di SDN 164526 Kota Tebing Tinggi” penting dilakukan untuk menyediakan model edukasi yang efektif dan sesuai perkembangan anak, serta berkontribusi dalam meningkatkan perilaku positif remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah bagaimana Pengaruh Edukasi Menggunakan *Flipchart* terhadap Perilaku Remaja Putri tentang Persiapan *Menarche* di SDN 164526 Kota Tebing Tinggi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Menggunakan *Flipchart* terhadap Perilaku Remaja Putri tentang Persiapan *Menarche* di SDN 164526 Kota Tebing Tinggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku remaja putri tentang persiapan *menarche* sebelum diberikan edukasi menggunakan *flipchart* di SDN 164526 Kota Tebing Tinggi.
- b. Untuk mengetahui perilaku remaja putri tentang persiapan *menarche* sesudah diberikan edukasi menggunakan *flipchart* di SDN 164526 Kota Tebing Tinggi.
- c. Untuk menganalisis pengaruh edukasi *flipchart* terhadap perubahan perilaku remaja putri tentang persiapan *menarche* di SDN 164526 Kota Tebing Tinggi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berada pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang kebidanan, khususnya terkait pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian difokuskan pada penerapan intervensi edukasi berbasis evidence-based dengan menggunakan media *flipchart* sebagai upaya meningkatkan perilaku remaja putri dalam mempersiapkan *menarche*. Cakupan penelitian diarahkan pada remaja putri di lingkungan sekolah dasar sebagai komunitas sasaran, mengingat kelompok usia ini berada pada fase sebelum *menarche* dan membutuhkan informasi yang tepat. Penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *flipchart*, sehingga dapat menggambarkan pengaruh. Melalui pengumpulan dan analisis data terkait pengaruh *flipchart* bagi kesiapan *menarche*, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan media edukasi visual kesehatan reproduksi yang tepat untuk remaja putri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara luas, hasil riset ini diharapkan dapat berkontribusi nyata terhadap perbaikan mutu pembelajaran kesehatan reproduksi pada remaja putri terkait penggunaan media edukatif berbasis *flipchart*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti ilmiah mengenai pengaruh media *flipchart* dalam membentuk perilaku positif remaja putri terkait persiapan menghadapi *menarche*, sebagai bentuk dukungan nyata terhadap program promotif dan preventif bagi kesehatan reproduksi remaja di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi Poltekkes Medan (Prodi Sarjana Terapan Kebidanan)

Menjadi referensi bahan ajar dan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan kesehatan reproduksi remaja putri. Dan dapat digunakan sebagai model edukasi remaja putri tentang persiapan *menarche* di sekolah-sekolah binaan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran awal pengaruh pendidikan persiapan *menarche* menggunakan *flipchart* perilaku remaja putri tentang persiapan *menarche* dan menjadi rujukan empiris untuk penelitian yang menilai hubungan antara media edukasi dan perubahan perilaku kesehatan pada remaja putri.

c. Bagi Sekolah

Sebagai dasar kebijakan sekolah dalam meningkatkan peran guru dan petugas UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk memberikan edukasi persiapan *menarche* secara rutin dan komprehensif.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Ai Rahmawati, Reni Nurdianti, Gita Puspita, 2023	Edukasi Menstruasi Melalui Media Tiktok Terhadap Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	Merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan desain penelitian <i>quasy eksperiment one group pretest post test</i> desain	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi tentang menstruasi menggunakan TikTok memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan <i>menarche</i> , dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, variabel independen menggunakan intervensi melalui media Tiktok
Nainie Faiqatul, Risnawati, Gunarmi Solikhin, 2026	Evektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan <i>Flipchart</i> Dan Buku Saku Pada Remaja	Merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan desain <i>two group post-test only design</i> .	Terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan pengetahuan antara penggunaan media <i>flipchart</i> dan buku saku ($p = 0,003$ dan $p = 0,017$). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja perlu dilakukan dengan menggunakan media edukasi yang variatif, interaktif, dan sesuai dengan usia serta perkembangan zaman.	Waktu, tempat, jumlah sampel, variabel independen menggunakan intervensi melalui media <i>Flipchart</i> Dan Buku Saku.
Risma Yuningsih, Sri Mujiyanti, Ijah, 2023	Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswa Kelas V dan VI	Merupakan jenis penelitian Kualitatif Dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebagian besar (51,4%) hanya memiliki pengetahuan terbatas dan lebih dari setengahnya (68,9%) tidak siap menghadapi <i>menarche</i> (68,9%).	Waktu, tempat, jumlah sampel, jenis penelitian, tidak ada perlakuan hanya melihat keterkaitan saja.